

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Sebagai bandingan kita dapat melihat bahasa lain seperti bahasa Inggris yang dipakai di beberapa negara sebagai bahasa nasionalnya seperti di Amerika, Inggris, Australia, Selandia Baru, Kanada, dan sebagainya. Sehingga walaupun hanya menguasai bahasa Inggris kita dapat berkomunikasi dengan warga negara-negara tersebut. Contoh lain adalah bahasa Melayu yang biasa dipakai oleh orang-orang Indonesia, Malaysia, Brunai Darusalam, dan sebagainya. Bahasa Jepang tidak sama dengan bahasa-bahasa tadi. Bahasa Jepang hanya dipakai oleh bangsa Jepang sebagai bahasa nasionalnya yaitu orang-orang yang lahir dan hidup di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan Jepang. Kita dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang hanya dengan orang Jepang atau dengan orang lain yang pernah mempelajarinya (Sudjianto dan Dahidi, 2004, h. 11-12).

Bahasa Jepang termasuk bahasa yang sulit untuk dipelajari karena dalam bahasa Jepang memiliki tiga macam huruf yaitu: *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Selain itu, banyak ditemukan kata yang memiliki makna yang sama namun berbeda penggunaannya yang membuat para pemelajar bahasa Jepang menjadi

kesulitan dalam menggunakan kata-kata tersebut. Kata yang memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia disebut dengan sinonim.

Sinonim adalah ungkapan bisa berupa kata, frase atau kalimat yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain (Chaer, 2009, 83). Suci Ariyani (2011) hubungan makna antara dua kata yang bersinonim bersifat dua arah. Misalnya, jika kata 'meninggal' bersinonim dengan kata 'mati', maka kata 'mati' juga bersinonim dengan kata 'meninggal'. Meskipun demikian, dua buah kata yang bersinonim tidak mempunyai persamaan yang mutlak. Adakalanya kata-kata yang bersinonim tidak bisa saling menggantikan begitu saja. Pada kalimat 'Pohon itu mati', kata 'mati' tidak bisa diganti menjadi 'Pohon itu meninggal', meskipun kata 'mati' dan 'meninggal' mempunyai makna yang sama. Hal ini yang menyebabkan pengguna suatu bahasa harus berhati-hati ketika ingin menggunakan kata-kata yang bersinonim. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan *ruigigo*. *Ruigigo* adalah beberapa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

Dalam bahasa Jepang banyak sinonim (*ruigigo*) yang sangat sulit untuk dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Bagi penutur asli bahasa Jepang tidak terlalu mempermasalahkan *ruigigo* ini karena secara alamiah mereka dapat menggunakannya dengan tepat. Namun bagi pembelajar asing seperti kita sering menggunakan *ruigigo* secara kurang tepat dan menghasilkan kesalahpahaman yang membuat komunikasi menjadi kurang efektif. Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan bahasa Indonesia yang

membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Oleh karena itu penelitian tentang *ruigigo* masih perlu dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *ruigigo* yang dibatasi pada kata *toki*, *koro*, *sai* dan *baai* dengan alasan keempat kata tersebut sering muncul dalam buku pelajaran bahasa Jepang, dipakai dalam kehidupan sehari-hari, serta belum dipahami benar oleh mahasiswa terutama oleh penulis. Oleh karena itu keempat kata tersebut perlu diteliti lebih mendalam lagi. Judul penelitian ini adalah Analisis *Toki*, *Koro*, *Sai*, dan *Baai* Sebagai *Ruigigo* Dalam Kalimat Bahasa Jepang.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

- a. Apa makna *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang ?
- b. Apa persamaan *toki*, *koro*, *sai* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang ?
- c. Apa perbedaan *toki*, *koro*, *sai* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang ?
- d. Apakah *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* bisa saling menggantikan dalam penggunaannya di dalam kalimat bahasa Jepang ?

2. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, adapun fokus masalah yang dibahas adalah mengenai semantik dengan membahas makna yang terkandung pada kata *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui persamaan *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.
- d. Untuk mengetahui apakah *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai *ruigigo* dalam bahasa Jepang khususnya di bidang semantik

- b. Manfaat praktis

- a) Bagi pemelajar bahasa Jepang diharapkan dapat mengetahui deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penggunaan kata *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai*.
- b) Bagi pengajar bahasa Jepang diharapkan dapat mempermudah dalam menjelaskan kata-kata yang bersinonim dalam kalimat bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan satu persatu makna kata yang ada dalam judul yang penulis pilih :

1. Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
2. *Toki* adalah suatu kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menghubungkan dua kalimat, dan menunjukkan waktu.
3. *Koro* adalah suatu kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menghubungkan dua kalimat, dan menunjukkan waktu.
4. *Sai* adalah suatu kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menghubungkan dua kalimat, dan menunjukkan waktu.
5. *Baai* adalah suatu kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menghubungkan dua kalimat, dan menunjukkan waktu.
6. *Ruigigo* adalah beberapa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

E. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pada bab I ini berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Dan pada bab II ini menguraikan tentang landasan teoretis yang memuat kajian ilmu linguistik semantik, kajian makna dalam bahasa Jepang, pengertian sinonim dalam bahasa Jepang, kelas kata dan gramatika bahasa Jepang, pemahaman tentang *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai*, dan yang terakhir tentang penelitian relevan. Bab III berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, dan sumber data. Dan pada Bab IV ini berisi tentang pembahasan mengenai *toki*, *koro*, *sai*, dan *baai* yang dijadikan bahan untuk pembuatan skripsi ini. Pada bab V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran.